Pola Kerja Perempuan Tani dalam Pencarian Nafkah Keluarga

[1]Musdaliah Mustadjabar, [2]Ashari Ismail

Abstrak – *Kajian ini, adalah kajian tentang pola kerja perempuan petani, yang mengambil setting pada komunitas Larewa Dalam, Kabupaten Luwu. Peran kerja perempuan tani, adalah peran yang memiliki diferensiasi peranan, fungsi, akses dan control. Persoalan ini, amat urgen, sebagai bagian rekonstruksi cultural kesetaraan gender, laki- perempuan.. Perempuan petani, melakukan berbagai tindakan gender, tidak hanya dalam lingkup domestic, tetapi menjadi pencari nafkah utama, dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dalam kaitan demikian, memahami dinamika relasi gender (laki-laki perempuan) petani, adalah sumber daya yang memiliki --- peran yang tidak kurang dari laki-laki di pedesaan dalam pencarian nafkah keluarga, bukan warga second class.*

Kata kunci:

I. PENDAHULUAN

Relasi laki-laki – perempuan (baca: gender), adalah bagian dari konstruksi social cultural dalam rumah tangga atau keluarga masyarakat modern maupun tradisional. Relasi gender ini, memiliki makna yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap pasangan; suami istri atau laki perempuan.Dipahami dalam berbagai studi, bahwa relasi antara laki-laki perempuan adalah relasi yang dianggap saling berkontribusi dalam masyarakat. Pemahaman ini, berangkat dari konsep dasar bahwa laki-laki perempuan adalah relasi yang fungsional; dan menjadi sesuatu yang diterima secara bersama (Coates, dalam Ismail 2002). Permakluman ini, dalam berbagai studi telah tersjastifikasi --- bahwa laki-laki – perempuan, memungkinkan terjadinya hubungan yang setara atau equal -- saling berkorelasi dalam memenuhi kebutuhan hidup dan terciptanya keserasian atau manfaat dalam keluarga dan masyarakat..

Berangkat dari latar di atas, kiprah perempuan dalam berbagai bidang kerja adalah kiprah yang terkait dengan aspek social budaya dan juga ekonomi. Kiprah social budaya adalah kiprah perempuan yang terkait dengan aspek tradisi, kemasyarakatan, dan berbagai ranah lainnya. Sedang kiprah perempuan dalam ekonomi adalah kiprah yang terkait dengan penghasilan, pengeluaran atau bahkan konstrol akses dalam hal distribusi penghasilan. Kiprah perempuan demikian, adalah kiprah yang dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat luas, dan merupakan bagian dari upaya menunjukkan bahwa kiprah perempuan, tidak kurang dari laki-laki dalam kehidupan, dan patut diperhitungkan. Apa yang ditunjukkan oleh perempuan demikian menunjukkan penafikan pada rekonstruksi cultural ketidaksetaraan gender (Acker dan Briton dalam Henson dan Rogers, 2001)..

Dalam kaitannya demikian, terkait dengan sumbangsi perempuan dalam keluarga dan masyarakat, salah satu hal yang urgen ditelaah adalah kiprah perempuan tani, dalam pencarian nafkah keluarga. Peran perempuan demikian adalah peran yang memuat diferensiasi peranan, fungsi dan akses dan control. Persoalan ini, amat urgen, sebagai bagian rekonstruksi cultural kesetaraan gender, laki- perempuan.. Perempuan petani, melakukan berbagai tindakan gender, tidak hanya dalam lingkup domestic, tetapi menjadi pencari nafkah utama, dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dalam kaitan demikian, memahami dinamika relasi gender (laki-laki perempuan) petani, bahwa perempuan tani, adalah sumber daya yang memiliki --- peran yang tidak kurang dari laki-laki di pedesaan dalam pencarian nafkah keluarga, bukan warga second class, -- yang cenderung hanya dihidup oleh laki-laki. .

Berkaitan dengan itu, salah satu komunitas yang memiliki peran gender perempuan yang memiliki control sebagai pencari nafkah equal dengan laki-laki adalah perempuan tani yang ada di Larewa Dalam, Suli Barat, Kabupaten luwu. Komunitas yang demikian kecil, dan masih tertinggal ini, mengkonstruk perempuan sebagi pencari nafkah utama, dalam keluarga. Dalam hal ini, relasi gender, berkembang dalam lingkup kesetaraan, tanpa memandang jenis kelamin. Suatu peran kesetaraan, yang demikian unik dicermati, ditengah peran – peran gender yang menafikan peran perempuan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Larewa dalam, Kaili sebagai *Setting* Kajian

Larewa Dalam adalah suatu kampung kecil, dalam lingkup Desa Kaili Suli Barat, Luwu Sulawesi Selatan. Kampung ini memiliki posisi geografis, sebelah Barat berbatasan dengan *Kampung Tallang Belawang,* sebelah Timur dengan pegunungan *Larewa*, sebelah Selatan dengan *Larewa Luar,* dan sebelah Utara dengan *Pegunungan Tallang Bulawang* dan *Hutan Lindung*. Dengan posisi geografis demikian, membuat daerah ini, demikian potensil sebagai lahan perkebunan cengkeh, coklat, merica dan berbagai komoditi pertanian lainnya. Posisi geografis demikian juga, menjadikan masyarakat bersikap aktif merespon tantangan alam, --- membentuk masyarakat menjadi masyarakat kreatif/ aktif menaggapi lingkungan alam, yang demikian ”bersahabat” dalam mengkonstruk pembudayaan petani.

Masyarakat *Larewa Dalam*, memiliki pola kultur yang agak berbeda dengan kultur *Kaili Inti*. Kultur *Larewa Dalam*, terkonstruk secara demokratis, yang dimungkinkan oleh pluralnya masyarakat --- yang tidak saja dihuni masyarakat lokal Luwu, tetapi juga dihuni oleh masyarakat pendatang dari berbagai etnik; Bugis Wajo, Bugis Makassar dan Bugis Soppeng. Pola budaya yang terkonstruk dalam masyarakat *Larewa Dalam*, kaya akan tata nilai, karena terbangun dari akulturasi sempurna dengan berbagai pola budaya. Dalam hal lain , dengan pola budaya demikian, membuat masyarakat memiliki pola kerja yang simetris, equal antara lelaki dengan perempuan, sebagai relasi gender yang unik dalam masyarakat bersahaja.

B. Pola Kerja Perempuan Tani

Pola kerja perempuan tani di *Larewa Dalam*, dimaknai sebagai – bentuk kerja para perempuan tani dalam pencarian nafkah keluarga. Pola kerja ini tidak bias gender, tetapi suatu pola kerja yang menunjukkan kiprah perempuan tani, dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menunjukkan kontribusi --- sebagai sumber nafkah yang amat diperhitungkan. Pola kerja perempuan ini, memiliki makna peyoratif, akan signifikansi peran perempan tani—dalam peran gender, yang kadang dinafikan oleh lelaki. Ikhitiar para perempuan tani demikian , merupakan peran gender, sebagai *coping strategy* dalam melangsungkan hidup. Memahami secara general pola kerja para perempuan tani demikian, berikut jenis – jenis kerja yang dilakukan oleh para perempuan di *Larewa Dalam.*

1. Pola Kerja sebagai Buruh Tani

Perempuan tani di *Larewa Dalam* cukup banyak yang menjadi buruh tani musiman. Para perempuan bekerja sebagai buruh pemetik bunga cengkeh. Mereka pergi sebagai pemetik, sore nya baru pulang, dan pada saat malam hari mereka lakukan *Cude* (memisahkan bunga cengkeh dari tangkainya). Dalam melakukan kerja sebagai buruh tani ini, para perempuan --- biasanya diberikan upah Rp. 3000 – Rp. 7000, / liter, tergantung pada berat-ringan nya, dalam melakukaan pemetikkan.

2. Pola Kerja sebagai Petani Penggarap

Pola kerja sebagai petani penggarap adalah pola kerja yang dilakukan oleh para prempuan petani dengan menggarap lahan pertanian. Para prempuan tani, menggarap berbagai tanaman yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka kelompokkan berbagai tanaman -- dalam kelompok tanaman jangka panjang dan jangka pendek. Tanaman jangka panjang yang ditanaam para perempuan adalah tanaman cengkeh atau mericah, sedang tanaman jangka pendek yakni berupa sayur mayur, lombok, tomat dan lainnya.

3. Pola Kerja sebagai Pengumpul Daun Cengkeh

Pola kerja sebagai pengumpul daun cengkeh adalah pola kerja selingan yang dilakukan oleh para perempuan tani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaaan sebagai pengumpul daun ---- hal mana perempuan para perempuan biasanya mengawali dengan membersihkan pohon-pohon cengkeh dari rumput atau belukar, setelah bersih , maka dedaunan cengkeh yang kering dikumpulkan dan di jual kepada pembeli daun cengkeh. Besarnya harga jual daun cengkeh, sekitar Rp. 1800 - Rp. 2000 / kg. Seorang perempuan pengumpul, dapat mengumpul daun cengkeh hingga 10 karung / hari (satu karung bisa berisi hingga 10 kg), jumlah karung yang dikumpulkan para pengumpul daun ini, tergantung banyak daun kering cengkeh yang ada.

Berdasarkan pada pola kerja para perempuan petani di *Larewa Dalam* dalam pencarian nafkah hidupnya, menunjukan bahwa pola kerja tersebut relevan dengan konsepsi Ismail (2009) yang menyatakan : keikutsertaan perempuan dalam kerja dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan mengurangi ketergantungan finansial perempuan terhadap suami atau kerabat lelakinya. Pola pencarian nafkah para perempuan tani ini juga membawa konsekuensi positif; seperti terpenuhinya kebutuhan primer / sekunder, meningkatkan rasa kebersamaan dalam keluarga, dan dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarga[1].

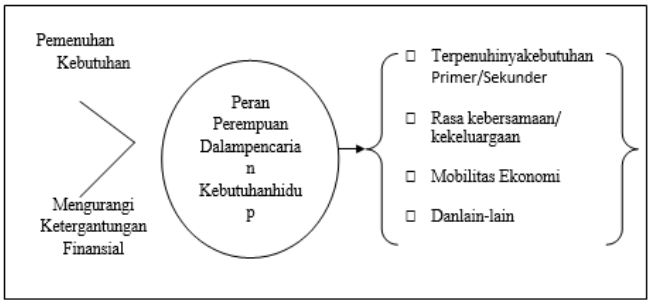

Sumber : Ismail, Ashari . (2009). Perempuan Pedagang jalanan. Lemlit UNM

Gambar 1. Skema peran dan motivasi perempuan dalam pencarian kebutuhan hidup

V. KESIMPULAN

Pola kerja perempuan tani, di Larewa Dalam, --- sebagai bagian dari pencari nafkah keluarga yang tidak bias gender. Suatu pola kerja yang simestris – equal dengan laki-laki dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pola kerja perempuan ini berupa pola kerja sebagai petani penggarap, buruh tani dan pengumpul daun cengkeh. Dengan pola kerja demikian, dapat memeunuhi kebutuhan keluarga dan mengurangi ketergantungan financial terhadap suami atau kerabat lelaki perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

PUSTAKA

[1] Butar Butar, Hasudungan, 1995. *Peranan Wanita Batak Toba Dalam Keluarga dan Pertanian Padi Sawah di Desa Lumban Gurning, Kecamatan Porsea Tapanuli Utara*. Bandung PPs Universitas Padjadjaran

[2] Fakih, Mansoer. 1996. Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial, Jakarta: Pustaka Pelajar

[3] Hendson, Keven and Rogers, Jackie Krasas. 2001. *Why Marcia, You Ve Change !Male Clerical Temporary Workersd Doing Masculinity in a Femenized Occupation*. Gender and Society, Volume 15 Number 2 April 2001

[4] Ismail, Ashari. 1998. *Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan* . Bandung PPs Universitas Padjadjaran

[5] ---------- 1997. Partisipasi Perempuan dalam Alokasi Kekuasaan pada Maayarakat Transmigrasi. Lembaga Penelitian IKIP Ujungpandang

[6] ---------- 2012 Perempuan Pedagang Jalanan. Lembaga Penelitian UNM.

[7] Moser, Caroline O.N. 1993. Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training. London Routledge.

[8] Ritzer, George. 2000. *Sociological Theory:* USA. McGraw Hill International

[9] Sanderson, Stephen K.2000. *Makro Sosiologi : Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.